

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pemberian bimbingan terhadap anak yang diberikan oleh orang dewasa dengan sengaja untuk mempengaruhi potensi anak agar mencapai kedewasaan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan diri individu, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, guru memiliki peran yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektifitas, efisiensi dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik serta lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya. Kreativitas pada dasarnya merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, yakni merupakan kemampuan untuk menciptakan (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan ketrampilan-ketrampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dipupuk. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, guru harus memberikan payung kebebasan dan kemandirian kepada siswa untuk berpendapat, berpikir, bertindak, dan berperilaku, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam kerja. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreatifitas kinerja pada guru dalam menjalankan tugas.

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seseorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan. Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan peserta didik dalam hal belajar.

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru harus menjadi seorang kreator. Kreatifitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru sangat berperan aktif dalam pengembangan kreativitas peserta didik, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat, dan keluwesan (*fleksibel*). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan judul skripsi yang penulis angkat “ **Hubungan Kreativitas Guru Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 43 Semarang**”, ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan bagi sekolah dengan penelitian ini diharapkan menambah informasi guna sebagai memperbaiki informasi pengajaran
2. Peneliti menulis dengan judul Hubungan kreativitas Guru Terhadap kreativitas siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 43 Semarang, diharapkan mampu memberi manfaat dan informasi bagi dunia keilmuan khususnya pada pendidikan.
3. Penulis memilih SMP 43 Semarang sebagai tempat penelitian karena siswa di SMP ini karena kualitasnya diatas rata-rata lebih baik dibanding sekolah lain.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman terhadap judul yang penulis bahas, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi atau saling bergantung satu dengan yang lain. Adapun yang dimaksud hubungan dalam judul skripsi ini adalah relasi atau adanya keterkaitan antara kreativitas guru PAI dengan kreativitas siswa.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu baik gagasan maupun karya. (Ensiklopedia Indonesai) Di bidang ilmu pengetahuan, kreativitas diartikan sebagai kemampuan, pengamatan, penganalisaan, dan penyimpulan suatu permasalahan. Sesuatu yang baru disini tidak harus baru sama sekali, tetapi bisa dikombinasikan dengan hal-hal yang telah ada sebelumnya, hal ini bisa disebut sebagai inovasi.

3. Guru PAI

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru (Hasanah, 2012, hal. 62) .

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasionanl (Akmal, 2014).

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik atau indiidu yang mengalami perubahan atau perkembangan. Sehingga mampu memerlukan bimbingan dan arahan struktur proses pendidikan.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah mengungkapkan hubungan antara guru sebagai kreator yang senantiasa berusaha untuk menemukan ide-ide baru dan variasi dalam mengajar dengan kemampuan siswa dalam menyikapi dan menemukan alternatif jawaban pada suatu permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kreativitas siswa di SMP Negeri 43 Semarang.
- 2) Bagaimana kreativitas guru PAI di SMP Negeri 43 Semarang.
- 3) Adakah hubungan antara kreativitas guru dengan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 43 Semarang.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa di SMP Negeri 43 Semarang.
2. Mendeskripsikan kreativitas guru PAI di SMP Negeri 43 Semarang.
3. Untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kreativitas guru dengan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 43 Semarang.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam statistik terdapat

hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya korelasi positif yang signifikan antar variabel X (kreativitas guru PAI) dan variabel Y (kreativitas peserta didik). Korelasi positif di sini adalah apabila kreativitas guru PAI tinggi, maka kreatifitas peserta didik akan tinggi pula. Apabila kreativitas guru rendah, maka kreativitas siswa pun akan rendah pula. Sedangkan H_0 adalah tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X (kreativitas guru PAI) dan variabel Y (kreatifitas siswa). Dengan kalimat lain berarti adanya korelasi negatif yaitu apabila kreativitas guru PAI tinggi, maka kreativitas siswa rendah atau sebaliknya, kreativitas guru rendah, tapi justru kreativitas siswa tinggi.

Untuk memperoleh jawaban sementara, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ *Jika guru PAI kreatif, maka motivasi dan kreativitas siswa akan tumbuh dan berkembang dengan baik* “. Atau dengan rumusan lain “ *Ada hubungan yang positif antara kreativitas guru PAI dan kreativitas siswa* “.

F. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan, tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. (Hadi, Metodologi Research I, 1987, hal. 2) Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian kuantitatif dan bersifat korelatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002, hal. 99).

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (Variabel X)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kreativitas guru PAI dengan indikatornya, yaitu:

- a) Komitmen
- b) Pengetahuan tentang pokok bahasan
- c) Pengetahuan tentang teknik/skil
- d) Keterlibatan dengan tugas (Narulita, 2011).

2) Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dengan indikatornya, yaitu:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- b) Berani dalam berpendapat
- c) Mandiri dalam berfikir
- d) Rajin
- e) Percaya diri (Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, 2004, hal. 53).

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Hendryadi, 2015, hal. 171). Data ini meliputi kreativitas guru PAI dan kreativitas siswa di SMP NEGERI 43 Semarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua (Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, 2004, hal. 53). Data ini meliputi gambaran umum SMP NEGERI 43 Semarang, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan karyawan.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 80). Dalam penelitian ini populasi yang penulis jadikan obyek penelitian adalah seluruh peserta didik SMP NEGERI 43 Semarang yang berjumlah 641 peserta didik, yang terdiri atas siswa perempuan sebanyak 257, siswa laki-laki 335 peserta didik, dan dari siswa yang mengikuti kelas terbuka sendiri ada 49 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2015, hal. 81). Adapun sampel diambil dengan cara "*Purposive Sampling*", yaitu pengambilan sampel pada subyek yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen. Sampel dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas IX E saja sebanyak 30 peserta didik, karena kelas ini merupakan

kelas unggulan untuk kelas IX. Dengan begitu akan mempermudah kelancaran penelitian yang dilakukan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk di jawab. (sugiyono, 2011, hal. 142). Metode ini ditujukan kepada siswa yaitu untuk menjawab daftar pertanyaan tertulis yang tersedia dan hasilnya akan digunakan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar serta indikator peserta didik yang kreatif.

2) Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemuatan penelitian terhadap satu objek (Sugiyono, 2015, hal. 204). Metode ini digunakan untuk memperkuat atau menunjang data dari metode angket, dengan mengamati proses belajar mengajar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi, dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan sumberlain yang berupa untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 329). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan sekolah, guru, dan peserta didik serta sarana prasarana.

e. Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.

Pertama, peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik, yang hasilnya kemudian di skor sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban a, nilai bobot 3
- 2) Untuk jawaban b, nilai bobot 2
- 3) Untuk jawaban c, nilai bobot 1

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Adapun teknis analisis data menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik yaitu korelasi *Product Moment* atau *Person Product Moment Corelation* (PPMC).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} - \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

X = Variabel Bebas (Kreativitas Guru)

Y = Variabel Terikat (Kreativitas Peserta Didik)

\sum = Sigma (Jumlah) hasil perkalian antara X dan Y

N = Jumlah Responden (Hadi, Statistik 2, 1987)

Teknik korelasi di atas digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dan persyaratannya digunakan taraf yang signifikan 0,05. Dalam hal ini penulis *menginterpretasikan* hasil analisis uji hipotesis yaitu jika pada taraf signifikan 0,05 $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan dan hipotesis diterima artinya ada hubungan antara kreativitas guru PAI dengan kreativitas peserta didik. Jika pada taraf signifikansi 0,05 $r_{xy} < r_t$ berarti non signifikan dan hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara kreativitas peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab *pertama* adalah pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang alasan dalam pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *kedua* akan membahas tentang kreativitas guru PAI dan kreativitas siswa. Dalam bab ini menguraikan tentang pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kreativitas guru PAI dan kreativitas siswa meliputi: pengertian kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, ciri-ciri kreativitas, karakteristik guru kreatif, peran guru dan karakteristik siswa yang kreatif.

Bab *ketiga* penulis akan memaparkan tentang kreativitas guru PAI dan kreativitas peserta didik SMP Negeri 43 Semarang. Dalam bab ini yang diuraikan adalah tentang gambaran umum, tinjauan historis, letak geografis, stuktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, termasuk di dalamnya sarana prasarana pendidikan, data kreativitas guru dan data kreativitas siswa.

Bab *keempat* akan menjelaskan tentang analisis kreativitas guru PAI dengan kreativitas siswa yang meliputi: analisis kreativitas guru, analisis kreativitas siswa dan analisis hubungan kreativitas guru PAI dengan kreativitas siswa SMP Negeri 43 Semarang.

Selanjutnya untuk bab *kelima* adalah kesimpulan. Pada bab kelima ini, di samping berisi kesimpulan juga berisi sarana-sarana sebagai akhir dalam penulisan skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis